

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020

Darmawan¹, Arini Novandalina², Fandil³
^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang
Jalan Menoreh Utara Raya No. 11 Semarang

e-mail: 1darmawan.sjt@gmail.com, 2arini.novandalina@gmail.com, 3fandilbprka@gmail.com

Abstrak

Perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang dapat meningkatkan kegiatan operasional perusahaan. Kegiatan dari hasil operasional perusahaan yang menunjukkan pendapatan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan disebut dengan laba. Tujuan dari penelitian ini adalah utk mengetahui tingkat hutang, ukuran perusahaan dan arus kas operasi terhadap persistensi laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020 yang berjumlah 30 perusahaan. Sampel yang dipilih menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh sebanyak 28 perusahaan selama 2 tahun . Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik, Regresi linier berganda dan Uji Hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat hutang, ukuran perusahaan dan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba pada perusahaan property dan real estate di Bursa Efek Indonesia. Saran yang dapat dijadikan pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan untuk melakukan investasi pada saham dan juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan kebijakan untuk meningkatkan persistensi laba

Kata kunci: *Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi dan Persistensi Laba*

Abstract

The company's aim is to obtain profits that can improve the company's operational activities. Activities resulting from company operations that generate income greater than the costs incurred are called profits. The aim of this research is to determine the level of debt, company size and operating cash flow on sustainable profits. The population in this research is property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2020, totaling 30 companies. The sample selected used a purposive sampling method so that 28 companies were obtained over 2 years. The analytical methods used in this research are the Classical Assumption Test, multiple linear regression and Hypothesis Testing. The results of this research show that debt levels, company size and operating cash flow have a significant effect on sustainable profits in property and real estate companies on the Indonesia Stock Exchange. Suggestions that can be taken into consideration when making decisions to invest in shares and it is also hoped that they can be used as consideration in making decisions and policies to increase profit persistence.

Keywords: *Debt Level, Company Size, Operating Cash Flow and Profit Persistence*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan untuk memperoleh laba yang dapat meningkatkan kegiatan operasional perusahaan. Salah satu alat yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Kegiatan dari hasil operasional perusahaan yang menunjukkan pendapatan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan disebut dengan laba. Menurut Subramanyam (2012) mengatakan laba adalah hasil kegiatan operasional perusahaan dalam suatu periode untuk dapat memberikan informasi sebagai indikator pengambilan keputusan. Laba bermanfaat untuk pengambilan keputusan investor karena laba menjadi tujuan perusahaan agar dapat menjalankan kegiatan operasinya. Salah satu komponen dari kualitas laba adalah persistensi laba.

Persistensi laba akuntansi adalah laba akuntansi yang diharapkan dimasa depan bisa diimplikasikan oleh laba akuntansi tahun berjalan (Djamaluddin, 2018) melalui perencanaan yang dilakukan manajer, sedangkan income smoothing adalah Tindakan untuk mengecilkan fluktuasi laba yang dilakukan setiap tahunnya melalui pemindahan pendapatan dari perolehan laba yang tinggi hingga kerugian yang didapatkan dalam suatu periode.

Faktor-faktor yang dapat dikaitkan dan mempengaruhi persistensi laba adalah tingkat hutang, kepemilikan manajerial, arus kas operasi dan ukuran perusahaan. Perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pandang adalah merupakan kesanggupan tingkat hutang, dimana hutang diartikan sebagai seluruh kewajiban perusahaan kepada kreditur atau pihak lain yang memberikan pinjaman modal kepada perusahaan (Astika, 2013).

Hutang pastinya memiliki konsekuensi berupa pembayaran bunga dan resiko kegagalan. Tingginya tingkat hutang mendorong perusahaan untuk melakukan peningkatan terhadap persistensi laba. Semakin besar tingkat hutang suatu perusahaan semakin tinggi persistensi laba. Hasil penelitian Sabrina dan Kharisma (2017) mengatakan bahwa tingkat hutang mempengaruhi laba, tetapi hasil penelitian Ainun dan Jasman (2019) mengatakan bahwa tingkat hutang tidak mempengaruhi persistensi laba.

Ukuran perusahaan adalah faktor yang lain dalam mempengaruhi persistensi laba. Baik atau tidaknya kinerja perusahaan bisa ditentukan dari ukuran perusahaan, biasanya investor memiliki kepercayaan yang lebih pada perusahaan besar, karena dapat meningkatkan kinerja pada perusahaannya dalam meningkatkan kualitas dari laba yang diperoleh oleh perusahaan tersebut (Salsabila dkk, 2016), dimana hasil penelitian Mega dan Heinrych (2020) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Aspek lain yang memiliki pengaruh terhadap persistensi laba adalah aliran kas operasi dimana suatu laporan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi serta kegiatan transaksi pembiayaan atau pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih pada kas di suatu perusahaan selama satu periode. Aliran kas operasi adalah suatu proksi atau melihat berapa kas yang dikeluarkan untuk menghasilkan laba dan pengoperasiannya (Chowijaya, 2014). Hasil penelitian Aprilia dan Zaki (2020) mengatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba, sedangkan hasil penelitian Supriyono (2021) mengatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh negative terhadap persistensi laba.

2. METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020 yang berjumlah 30 perusahaan. Sampel yang dipilih menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh sebanyak 28 perusahaan selama 2 tahun . Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik, Regresi linier berganda dan Uji Hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi karakteristik sampel yang digunakan didalam penelitian yaitu jumlah sampel (N), rata-rata sampel (mean), minimum dan maximum serta standar deviasi untuk masing-masing variabel.

Tabel 1: Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Hutang (X1)	56	.05	.95	.3723	.20917
Ukuran Perusahaan (X2)	56	5932483.00	60862926586750	5857720486833	11750114887793.
Total Arus Kas operasi (X3)	56	- 2468524620	40071036475863	7201740572704	53541163365165
Persistensi Laba (Y)	56	-.05	.38	.0362	.06098
Valid N (listwise)	56				

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat hutang memiliki nilai minimum sebesar 0.05; nilai maksimum sebesar 0.95 dan nilai rata-rata sebesar 0.3723. Ukurn perusahaan menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 5.932.483,00; nilai maksimum sebesar 60.862.926.586.750,00 dan nilai rata-rata sebesar 5.857.720.486.833,4110. Arus kas operasi menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar , nilai maksimum sebesar -2.468.524.620,00, dan nilai rata-rata sebesar 4.007.103.647.586.380.00. Persistensi laba menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar -0.05; nilai maksimum sebesar 0.38 dan nilai rata-rata sebesar 0.0362.

Uji Normalitas

Untuk mengetahui sebaran data yang diperoleh harus dilakukan uji normalitas terhadap data yang bersangkutan. Berikut disajikan dengan uji kolmogrov smirnov. Data yang diolah 30 sampel perusahaan, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2: Pengujian Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.25676217
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.055
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Nilai signifikansi uji normalitas metode kolmogorov smirnov sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,050 artinya data pada penelitian ini terdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan Teknik untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) (Ghozali, 2016). Hasil pengujian multikolinearitas dapat ditunjukkan dalam table dibawah ini:

Tabel 3: Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity	
		Unstandardized		Standardized		Statistics		
		Coefficients		Coefficients		Toler		
		Std.						
Model		B	Error	Beta	t	Sig.	ance	VIF
1	(Constant)	-1.889	.856		-2.206	.032		
	Tingkat Hutang (X1)	.366	.137	.321	2.681	.010	.907	1.102
	Ukuran Perusahaan (X2)	.127	.052	.478	2.448	.018	.342	2.922
	Total Arus Kas (X3)	-.192	.050	-.724	-3.822	.000	.363	2.754

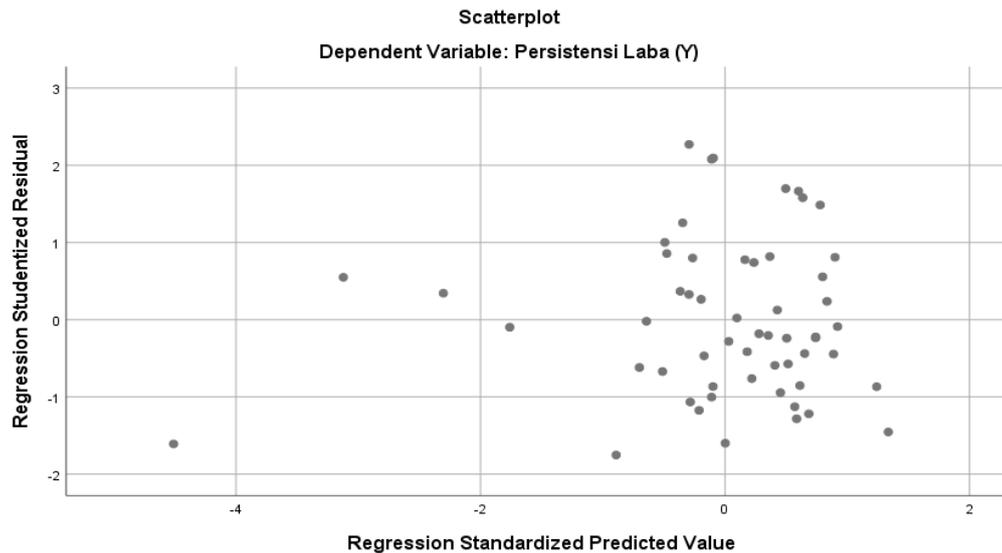
a. Dependent Variable: Persistensi Laba (Y)

Dari tabel 3 di atas, nilai tolerance seluruh variabel independen > 0,10. Di samping itu, nilai VIF seluruh variabel independen juga < 10. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas yang berarti semua variabel dapat digunakan.

Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016). Dibawah ini merupakan hasil pengujian sampel dengan uji normalitas menggunakan model Scatterplot:

Gambar 1: Scatterplot



Berdasarkan gambar 1 diatas titik-titik pada grafik tersebut menyebar tidak berarah dan tidak beraturan artinya data pada penelitian ini terhindar dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda bertujuan untuk menguji apakah variabel Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan dan Total Arus Kas berpengaruh terhadap variabel Persistensi Laba

Tabel 4: Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	-1.889	.856		-2.206	.032
Tingkat Hutang (X1)	.366	.137	.321	2.681	.010
Ukuran Perusahaan (X2)	.127	.052	.478	2.448	.018
Total Arus Kas (X3)	-.192	.050	-.724	-3.822	.000

a. Dependent Variable: Persistensi Laba (Y)

Dari hasil analisis tersebut, maka dapat diketahui persamaan regresi adalah:

$$Y = -1,889 + 0,366 X1 + 0,127 X2 - 0,192 X3$$

Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit Model)

Uji kelayakan model ini digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan cocok atau tidak (Ghozali,2011). Hasil pengujian kelayakan model dapat ditunjukkan dalam table dibawah ini:

Tabel 5: Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	41.330	3	13.777	8.247	.000 ^b
Residual	86.870	52	1.671		
Total	128.200	55			

a. Dependent Variable: Persistensi Laba (Y)

b. Predictors: (Constant), Total Arus Kas (X3), Tingkat Hutang (X1), Ukuran Perusahaan (X2)

Dari table 5 diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel ($8.247 > 2.78$), dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak H_a diterima yang artinya variabel tingkat hutang sampai arus kas jika diuji secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel persistensi laba.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri dari tingkat hutang, ukuran perusahaan dan total arus kas terhadap persistensi laba. Apabila taraf signifikansi lebih dari 0.05, maka dapat disimpulkan variabel independent secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent. Pengujian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6: Hasil Perhitungan Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.889	.856		-2.206	.032
Tingkat Hutang (X1)	.366	.137	.321	2.681	.010
Ukuran Perusahaan (X2)	.127	.052	.478	2.448	.018
Total Arus Kas (X3)	-.192	.050	-.724	-3.822	.000

a. Dependent Variable: Persistensi Laba (Y)

Bedasarkan table 6 maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel tingkat hutang terhadap variabel persistensi laba sebesar $0,010 < 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $2.681 > t$ tabel (1.98498), yang berarti terdapat pengaruh positif variabel tingkat hutang terhadap Variabel persistensi laba.
2. Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap variabel persistensi laba sebesar $0,018 < 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $2.448 > t$ tabel

- (2.00665), yang berarti terdapat pengaruh positif variabel ukuran perusahaan terhadap Variabel persistensi laba .
3. Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel total arus kas terhadap variabel persistensi laba sebesar $0,000 < 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $-3.822 < t$ tabel (2.00665), yang berarti terdapat pengaruh negative variabel arus kas terhadap Variabel persistensi laba.

4. KESIMPULANDAN SARAN

a. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan dan Total Arus Kas berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020

b. Saran

Saran yang bisa diberikan adalah dapat dijadikan pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan untuk melakukan investasi pada saham dan juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan serta kebijakan dalam rangka untuk meningkatkan persistensi laba

DAFTAR PUSTAKA

- Catherine. 2013. Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kualitas Audit terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 7, No. 2, Mei 2014
- Chowijaya, Andriansyah. Rizal Effendi dan Cherrya Dhia Wenny. 2014. Pengaruh Laba Akuntansi, Laba Fiskal, dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba. Palembang: STIE Multi Delta.
- Dwi, Martani, et al, 2015. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam, 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Idx. 2018. Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). (<http://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>, Diakses tanggal 20 Januari 2022).
- Putri, A.A Ayu Ganitri dan Ni Luh Supadmi. 2016. Pengaruh Tingkat Hutang Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*. Bali: Universitas Udayana.
- Rica, Vera dan Andreani Caroline Varus. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* Vol. 4 No 2.
- Saham OK. 2018. Daftar Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). (<https://www.sahamok.com/emiten/sektor-industri-barang-konsumsi/>, diakses tanggal 20 Januari 2011).
- Salsabila, Azzahra S, Dudi Pratomo dan Annisa Nurbaiti, 2016, Pengaruh Book Tax Differences Dan Aliran Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba., *Jurnal Akuntansi*/Volume XX No. 02 Mei, Bandung: Universitas Telkom Bandung.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Manajemen*. Yogyakarta: Alfabeta.

- Sumbramayam. K.R dan Jhon J. Wild, 2010, Analisis Laporan Keuangan Edisi 10, Jakarta: Salemba Empat.
- Suwandika, I Made Andi dan Ida Bagus Putra Astika, 2015, Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi, Laba Fiskal, Tingkat Hutang Pada Persistensi Laba, E-Jurnal Akuntansi, Bali: Universitas Udayana.